

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana penyampaian informasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan diantaranya menyajikan informasi tentang kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan investor mengestimasi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan bagi penggunaanya dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang berguna bagi keputusan bisnis yang akan dibuat. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi penggunaanya apabila dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai landasan dalam pembuatan keputusan. Oleh karena angka-angka akuntansi sangat penting dalam banyak pengambilan keputusan, ada suatu kecenderungan yang dapat ditebak dari para manajer untuk memanipulasi angka yang dilaporkan menjadi sebaik mungkin, dan karena akuntansi keuangan melibatkan banyak penilaian subjektif dan estimasi, manipulasi seperti itu sangat mungkin terjadi (Stice dkk, 2008)

Dalam pembuatan laporan keuangan, seorang manajer akan memilih satu metode atau kebijakan tertentu yang diperbolehkan PABU dengan harapan dapat memaksimalkan *utility* mereka atau meningkatkan nilai perusahaan. Cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu laporan

keuangan lainnya (Shah dkk, 2009). Informasi yang diberikan seharusnya adalah informasi yang dapat dipercaya dan dapat berguna bagi kepentingan pengguna terutama berkaitan dengan validitas. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai dari perusahaan, manajer akan mengambil tindakan-tindakan strategis yang dianggap perlu. Salah satu indikator untuk peningkatan nilai perusahaan adalah dengan peningkatan harga saham. Banyak perusahaan percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat, apabila laba bersih yang mereka laporkan meningkat, secara konstan setiap tahunnya. Sekilas, tampak bahwa manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (earnings) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.

Persoalan manajemen laba sebetulnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan (*financial reporting*) pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan oleh kejamnya pasar kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi target atau meleset dari yang diperkirakan oleh pasar. Tekanan untuk membuat

keuntungan ini kerap terasa dampaknya pada perolehan pendapatan (*income*) bagi manajemen, sehingga manajemen melakukan manajemen laba untuk mempengaruhi angka laba yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

Kasus manajemen laba yang dilakukan dengan cara ilegal (*financial fraud*) telah banyak terjadi di sejumlah perusahaan. Menurut Rama (2007) berbagai kasus financial fraud umumnya dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti Kantor Akuntan Publik (auditor), pejabat tinggi negara, *supplier*, dan pihak lainnya yang mempunyai hubungan keuangan dengan perusahaan.

Usaha pencapaian tujuan memaksimalkan nilai perusahaan akan memunculkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pihak manajer sering mengutamakan kepentingan pribadi untuk mencapai kemakmuran individu, keselamatan kerja, gaya hidup, tingkatan gaji, dan keuntungan lainnya, dibanding berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer, karena apa yang dilakukan oleh manajer dapat menimbulkan biaya baru yang menyebabkan penurunan keuntungan dan berpengaruh terhadap harga saham dan menurunkan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut *agency conflict* (Jansen dan Meckeling, 1976).

Dalam upaya meredam *agency conflict*, pemegang saham dapat mendelegasikan pengawasan mereka melalui jasa audit. Menurut Watts dan Zimmerman (dalam Indriani, 2010), pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik juga dapat digunakan sebagai *monitoring* terhadap tindakan manajemen yang oportunistik dalam melaporkan kinerja perusahaan. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian earnings management. Terdapat dugaan bahwa auditor yang bereputasi baik dapat mendeteksi kemungkinan adanya earnings management secara lebih dini (Widyaningdyah, 2001). Dari hasil penelitian Widyaningdyah (2001) ditemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian Rachmawati dan Hanung (2007) dalam Shita (2011) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Nasution dan Doddy, 2007). Besarnya sorotan pihak luar terhadap perusahaan menyebabkan manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi perusahaan dan cenderung untuk menyampaikan informasi-informasi yang baik. Untuk itu manajemen cenderung melakukan manajemen laba.

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Manajer termotivasi melakukan manajemen

laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti porsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan porsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Indriani, 2010). Penelitian Widyaningdyah (2001) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap earnings manajemen.

Untuk mencegah *agency conflict* pemilik perusahaan dapat melakukan suatu mekanisme berupa kepemilikan saham oleh manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajerial, akan merangsang jajaran manajemen untuk berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga mendapatkan laba maksimal, dan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen juga akan mendapatkan keuntungan, sekaligus juga menanggung resiko dari setiap hasil keputusan yang mereka jalankan.

Selain kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan lain yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan pihak lain yang juga dapat bertindak sebagai monitor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan yang dilakukan pihak manajemen yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu juga, pemilik institusional akan melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Widyaningdyah (2001) yang meneliti pengaruh jumlah dewan direksi, reputasi auditor, *leverage*, dan

persentase saham yang ditawarkan saat IPO. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali adanya pengaruh reputasi auditor, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menambahkan sebuah variabel independen yaitu kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *earnings management* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* ?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *earnings management* ?
5. Apakah Kepemilikan Instiusional berpengaruh terhadap *earnings management* ?
6. Apakah reputasi auditor, *leverage*, dan kepemilikan manajerial secara serentak berpengaruh terhadap *earnings management* ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti menyadari bahwa masalah dalam *earnings management* pada perusahaan sangat luas. Karena keterbatasan waktu dan dana yang dialami penulis, maka masalah yang diteliti dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management* yang meliputi reputasi auditor, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *earnings management* ?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *earnings management* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* ?
4. Apakah kepemilikan manajerial, reputasi auditor dan *leverage* secara serentak berpengaruh terhadap *earnings management* ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *earnings management* ?
2. Untuk menganalisis apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *earnings management* ?

3. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management* ?
4. Untuk menganalisis apakah reputasi auditor, *leverage*, dan kepemilikan manajerial secara serentak berpengaruh terhadap *earnings management* ?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan.
2. Bagi akademik, sebagai referensi dan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswa di Unimed.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menyediakan informasi yang berkaitan dengan *earnings management*.